

## **PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**Rahmida, Ainun Lestari, Ainun Jariah, Reva Nur Nazwa, Aslamiah, Celia Cinantya**

Universitas Lambung Mangkurat

[midarahmida623@gmail.com](mailto:midarahmida623@gmail.com), [aslamiah@ulm.ac.id](mailto:aslamiah@ulm.ac.id), [celia.cinantya@ulm.ac.id](mailto:celia.cinantya@ulm.ac.id)

### **Abstrack**

This article explores the role of leaders in improving the quality of Early Childhood Education (PAUD) through a literature study approach. Effective leadership in early childhood education institutions greatly influences the quality of the institution and the progress of education offered. Quality education at an early age plays an important role in children's development and character formation in the future. Through an in-depth literature analysis, this article identifies various effective leadership strategies in the context of PAUD, including the development of a clear educational vision and empowerment of teachers. The study findings show that leaders who have a strong vision and good communication skills are able to create a positive and supportive learning environment for children. In addition, leaders also have the responsibility to design an adaptive curriculum and provide the necessary resources to enrich children's learning experiences. The results of this study confirm that effective leadership not only contributes to improving the quality of education, but also supports the holistic development of early childhood. Therefore, this article recommends that PAUD institutions provide leadership training for their managers and staff, in order to implement best practices in early childhood education.

### **Abstrak**

Artikel ini mengeksplorasi peran pemimpin dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui pendekatan studi kepustakaan. Kepemimpinan yang efektif dalam lembaga pendidikan anak usia dini sangat berpengaruh terhadap mutu institusi serta kemajuan pendidikan yang ditawarkan. Pendidikan berkualitas di usia dini memegang peranan penting dalam perkembangan anak dan pembentukan karakter mereka di masa depan. Melalui analisis literatur yang mendalam, artikel ini mengidentifikasi berbagai strategi kepemimpinan yang efektif dalam konteks PAUD, termasuk pengembangan visi pendidikan yang jelas dan pemberdayaan para guru. Temuan studi menunjukkan bahwa pemimpin yang memiliki visi yang kuat dan kemampuan komunikasi yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung bagi anak-anak. Selain itu, pemimpin juga memiliki tanggung jawab dalam merancang kurikulum yang adaptif serta menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk memperkaya pengalaman belajar anak. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif bukan hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga mendukung perkembangan holistik anak usia dini. Untuk itu, artikel ini merekomendasikan agar lembaga PAUD menyediakan pelatihan kepemimpinan bagi pengelola dan stafnya, guna menerapkan praktik terbaik dalam pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci : Peran Kepemimpinan, Kualitas Pendidikan, Pendidikan Anak Usia Dini

## **PENDAHULUAN**

Pemimpin adalah sosok yang berada di garis depan, memberikan arahan dalam mempengaruhi orang-orang di sekitarnya, khususnya mereka yang dipimpin. Dalam perannya, pemimpin bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, mengorganisir, dan memimpin perilaku sosial di masyarakat. Secara formal, pemimpin dapat diartikan sebagai individu yang memiliki keahlian, keterampilan, dan kemampuan lebih, sehingga menonjol dibandingkan yang lainnya.

Menurut Nawawi dalam Djafri (E. Mulyasa, 2015), kepemimpinan dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk memotivasi beberapa kelompok, baik itu dua kelompok atau lebih, agar dapat berproses dan bertindak menuju sasaran bersama. Rujukan lain dari Djafri yang mengutip pendapat Robbins (E. Mulyasa, 2015) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah usaha untuk mempengaruhi individu atau kelompok dalam membimbing dan menuntun mereka mencapai tujuan tertentu. Selain itu, Koehler dalam Djafri (E. Mulyasa, 2015) mengemukakan bahwa kepemimpinan mencakup kegiatan membujuk dan mengarahkan individu atau kelompok dalam mencapai sasaran spesifik di situasi tertentu. Dengan demikian, kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi individu atau kelompok, sekaligus upaya untuk memfasilitasi pencapaian tujuan dan sasaran bersama.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen vital dalam struktur dan pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 yang menyatakan bahwa "Kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pendidikan, pengelolaan sekolah, pengawasan terhadap anggota tim pendidikan lainnya, serta pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana." Dengan demikian, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola lembaga pendidikan yang dipimpinnya, baik dalam hal kegiatan pendidikan, tata kelola, maupun pembinaan sebagai motor penggerak lembaga tersebut.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti. Menurut Wahjosumidjo dalam Librianty (2019), kepala PAUD atau TK adalah "individu yang mendapat mandat tanggung jawab untuk memimpin dan mengelola PAUD atau TK." Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kecakapan kepemimpinan demi kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah juga harus memiliki kualifikasi tertentu agar dapat mengelola dan memimpin organisasi lembaga pendidikan dengan efektif.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah diharuskan memiliki keterampilan kepemimpinan yang sering disebut sebagai gaya kepemimpinan. Kepemimpinan itu sendiri adalah seni membimbing, yang memberi kemampuan kepada pemimpin untuk mengatur dan mengoordinasikan segala aktivitas secara terstruktur dan sistematis, serta memengaruhi semua anggota yang terlibat. Dengan demikian, dampak dari kepemimpinan yang efektif akan membawa organisasi mencapai tujuan dengan lebih optimal.

Manajer dalam konteks ini merujuk pada kemampuan pemimpin dalam menggerakkan setiap individu di dalam organisasi menuju tujuan yang telah ditetapkan, dengan landasan kesadaran dan kepatuhan terhadap pembagian tugas yang ada. Selain itu, pemahaman mengenai hak dan wewenang masing-masing individu di dalam struktur organisasi juga sangat penting. Hal ini akan menginspirasi kesadaran serta kerelaan semua anggota untuk berkolaborasi dalam budaya kerja sama.

Di lingkungan sekolah, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang diberi mandat untuk memimpin dan mengelola institusi pendidikan tersebut. Pendekatan kepemimpinan yang diambil oleh kepala sekolah sangat berpengaruh, bahkan bisa jadi penentu perkembangan sekolah. Oleh karena itu, pola kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan menjadi topik yang serius untuk diteliti.

Kepemimpinan dalam satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan lembaga tersebut. Seorang pemimpin PAUD tidak hanya bertanggung jawab dalam hal administratif, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik anak. Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah akan berdampak positif terhadap kinerja pengajar dan pertumbuhan anak-anak. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang baik berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas pendidikan, termasuk dalam pengelolaan tenaga pendidik, pelaksanaan kurikulum, serta interaksi dengan orang tua dan masyarakat. Seorang pemimpin yang mampu menginspirasi dan memberdayakan timnya cenderung berhasil menciptakan lingkungan yang positif dan produktif untuk anak-anak. Oleh karenanya, kepemimpinan yang kuat dan visioner sangat diperlukan agar PAUD dapat mencapai tujuan pendidikannya secara maksimal.

Kepemimpinan yang efektif menjadi kunci keberhasilan dalam satuan Pendidikan Anak Usia Dini. Tanpa kepemimpinan yang kokoh, PAUD bisa menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya koordinasi di antara tenaga pendidik, rendahnya motivasi kerja, dan tidak

tercapainya tujuan pendidikan. Kepemimpinan yang efektif tak hanya menjamin operasional sehari-hari berjalan dengan baik, tetapi juga mampu menginspirasi serta memotivasi seluruh staf untuk terlibat dalam visi dan misi lembaga. Selain itu, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah memiliki dampak besar terhadap keberhasilan institusi.

Gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah mencerminkan cara ia berinteraksi dan mempengaruhi perilaku orang lain di lingkungan sekolah. Kepemimpinan ini tidak terbatas pada kemampuan untuk memberi perintah atau arahan, tetapi juga mencakup bagaimana kepala sekolah dapat menginspirasi, memotivasi, dan melibatkan seluruh anggota komunitas sekolah. Melalui tindakan nyata, komunikasi yang efektif, dan hubungan interpersonal yang baik, kepala sekolah mampu menciptakan suasana sekolah yang positif dan produktif. Gaya kepemimpinan yang demokratis, transformasional, atau bahkan karismatik dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja sekolah dan kesejahteraan semua warga sekolah. Misalnya, gaya kepemimpinan transformasional yang menekankan pada inspirasi dan perubahan positif biasanya dapat meningkatkan kinerja staf dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk memahami mengapa kepemimpinan yang efektif itu krusial, serta bagaimana berbagai gaya kepemimpinan dapat memengaruhi keberhasilan PAUD, demi meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam mengelola institusi pendidikan dengan fokus utama pada pendidikan karakter. Peraturan ini menegaskan bahwa kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas aspek administratif dan operasional, tetapi juga memiliki peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter mencakup nilai-nilai moral, etika, dan integritas yang harus tertanam dalam setiap aktivitas pembelajaran serta lingkungan sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan teladan yang baik bagi siswa dan guru, serta menginisiasi dan mengawasi program-program yang mendukung pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, tujuan dari peraturan ini adalah memastikan bahwa sekolah tidak hanya menghasilkan siswa yang berprestasi akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam upaya menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik. Hal ini mencakup memiliki visi ke depan beserta langkah-langkah strategis untuk mewujudkannya. Munif Chatib (2020) menekankan bahwa kepemimpinan yang efektif di sekolah sangat bergantung pada kemampuan

kepala sekolah untuk merumuskan visi yang jelas dan menginspirasi komunitas sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga perlu memberikan inspirasi dan motivasi kepada seluruh anggota sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam pembentukan karakter siswa, melalui keteladanan, arahan, dan menciptakan suasana yang dipenuhi dengan nilai-nilai positif seperti kejujuran dan tanggung jawab. Indra Charismiadi (2021) menekankan bahwa kepemimpinan yang efektif mampu mempengaruhi melalui teladan dan membangun budaya sekolah yang kuat berdasarkan nilai-nilai. Lebih jauh, kepala sekolah harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Pendidikan karakter juga perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, serta kehidupan sehari-hari di sekolah. Hidayatullah (2019) menyatakan bahwa pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari seluruh aktivitas sekolah. Kepala sekolah juga perlu menjalin hubungan yang baik dengan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar untuk membangun kerjasama yang solid dalam mendukung pendidikan karakter siswa. Dengan demikian, suasana sekolah yang harmonis dan positif dapat tercipta, memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan karakter yang baik.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini dibuat dengan metode penelitian menggunakan studi kepustakaan, dimana seluruh data di ambil melalui penelitian terdahulu berupa jurnal, secara keseluruhan penelitian ini tidak memiliki lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan jurnal dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian, data yang terkumpul dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **KONSEP UTAMA KEPEMIMPINAN**

Kepemimpinan merujuk pada interaksi manusia. Yang artinya proses kepemimpinan terjadi dalam berbagai situasi dan waktu melalui hubungan yang mempengaruhi antar individu dan kelompok manusia. Dalam kata lain, kepemimpinan adalah kemampuan dalam menyelesaikan suatu masalah melalui kerjasama dengan orang lain sambil membangun kepercayaan. Seorang pemimpin harus memiliki visi untuk masa depan dan panduan anggota timnya dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan kualitas yang diinginkan.

Kepemimpinan diperlukan untuk membantu mengembangkan visi baru tentang potensi dan mengarahkan perubahan menuju visi tersebut. Ini menekankan peran dalam pemimpin

sebagai agen perubahan yang memiliki visi yang jelas. Seorang pemimpin dapat membimbing bawahannya melalui berbagai aspek, baik dalam bentuk individu maupun kelompok.

### **PERANAN PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN MUTU**

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. kepemimpinan adalah suatu kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Pendidik PAUD sebagai sumber belajar merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan program PAUD karena pendidik terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat (6) disebutkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dedi Supriadi (1999:176) menyatakan bahwa tenaga pendidik PAUD semestinya disiapkan secara professional, dimana seorang professional paling tidak mempunyai 3 unsur utama yaitu:

- a. Pendidikan yang memadai, disiapkan secara khusus melalui lembaga pendidikan dengan kualifikasi tertentu
- b. Keahlian dalam bidangnya.
- c. Komitmen dalam tugasnya

Sebagai upaya merealisasikan tujuan tersebut, maka peran pemimpin sangat diperlukan terutama dalam meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan PAUD. Pemimpin atau yang biasa disebut pembina atau kepala gugus dalam menjalankan kepemimpinannya harus dapat menakar kapasitas kemampuan masing-masing anggota, sehingga dapat memberikan tugas yang sesuai. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk dapat belajar secara bertahap dalam menjalankan tugasnya. Bayangkan bila tugas yang diberikan di luar batas kemampuan anggotanya, maka dapat diprediksi bahwa kompetensi guru dan tenaga kependidikan justru luput dari yang diharapkan, bahkan ilmu yang memuat dasar-dasar pokok kompetensi akan terlewat begitu saja.

Bila satuan PAUD telah berhasil dalam melakukan upaya dalam meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, maka pengaruh positif dapat dirasakan oleh peserta

didik hingga masyarakat, sehingga dalam pemimpin bukan lagi menjadi satu-satunya pusat penggerak untuk melakukan usaha efektifnya program PAUD. Namun sebaiknya pemimpin dan guru serta tenaga kependidikan justru dapat berkolaborasi dengan kompetensi yang diperolehnya sebagai penggerak dunia pendidikan Anak Usia Dini menuju ke arah yang lebih baik.

## **PENELITIAN**

Gaya kepemimpinan dalam Pendidikan Anak Usia Dini memiliki pengaruh besar terhadap kualitas keberhasilan lembaga. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan kinerja dan motivasi guru serta kualitas pendidikan yang diberikan. Gaya kepemimpinan adalah kumpulan sikap, perilaku dan tindakan yang khas dari seorang pemimpin dalam menjalankan perannya.

Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan melakukan perubahan untuk mencapai performa lebih baik. Kepemimpinan transformasional telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD. Gaya kepemimpinan yang menekankan inspirasi, motivasi dan pengembangan diri ini mampu mendorong guru untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Kepemimpinan transformasional tidak hanya meningkatkan motivasi kerja guru, tetapi juga berkontribusi pada terbentuknya budaya organisasi yang positif dan produktif. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuh kembang anak usia dini.

Kepemimpinan yang baik juga berpengaruh pada kualitas pendidikan di PAUD. Kepemimpinan yang mendukung pengembangan profesional guru dan menyediakan sumber daya yang diperlukan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kepemimpinan kolaboratif merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan melibatkan seluruh anggota komunitas sekolah dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program, pemimpin dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendorong inovasi. Melalui kerja sama yang erat, guru, siswa dan staf dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal, sehingga berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang efektif dan bermakna. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan kinerja individu, tetapi juga memperkuat budaya sekolah yang positif dan berorientasi pada tujuan.

Kepemimpinan yang efektif berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Dengan mendorong komunikasi terbuka, menghargai ide-ide baru dan

memfasilitasi kolaborasi, pemimpin dapat menciptakan suasana kerja yang positif dan produktif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepuasan kerja karyawan, tetapi juga mendorong inovasi yang berkelanjutan. Kepemimpinan demokratis mendorong partisipasi aktif semua anggota dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Kepala sekolah yang demokratis menghargai setiap pendapat dan potensi anggota untuk mencapai tujuan bersama.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap keberhasilan suatu lembaga pendidikan anak usia dini. Kepemimpinan yang demokratis dan kolaboratif mampu menciptakan iklim kerja yang positif dan produktif. Staf yang merasa dihargai, terlibat dalam pengambilan keputusan dan didukung oleh pemimpinnya akan lebih termotivasi untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Peran kepemimpinan sangat krusial dalam meningkatkan kualitas pendidik di PAUD. Pemimpin yang efektif mampu menciptakan visi yang jelas, memberikan dukungan yang berkelanjutan, dan memfasilitasi pengembangan profesional pendidik melalui pelatihan dan evaluasi yang konstruktif. Kepemimpinan yang berbasis pada kolaborasi, komunikasi yang terbuka, serta pemberdayaan pendidik dapat meningkatkan motivasi dan kinerja mereka. Oleh karena itu, kepemimpinan yang baik tidak hanya memperbaiki kualitas pengajaran di PAUD, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang optimal bagi perkembangan anak usia dini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alkasih, Z. (2024). Pentingnya Kepemimpinan Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 6(1), 42-52  
<https://doi.org/10.15642/jeced.v6i1.3793>
- Harefa, D., Kumpangpune, N., & Tumbelaka, R. E. (2021). Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam manajemen PAUD. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 2(2), 27-34.
- Nooryantini, N. (2021). Peran Pemimpin Dalam Meningkatkan Mutu GTK PAUD Melalui Organisasi. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*.
- Rahmi, A., Khotimah, S. H. H., Redjeki, D. S. S., & Sabariah, S. (2024). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Lokal. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, 76(1), 101-111.